

ISSN : 2337-7976

TAHUN II / NO. 1 / MARET 2014



**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**SEMESTER GANJIL**  
**2013/2014**  
**4 MARET 2014**

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME  
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

# ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL ~NI DAN ~DE DALAM BAHASA JEPANG (Studi kasus pada Mahasiswa Semester III)

Hargo Saptaji, Hani Wahyuningtias, Julia Pane,

## ABSTRAK

Dalam Bahasa Jepang, partikel (*joshi*) sangat dianggap penting. Bagi pemelajar bahasa Jepang, khususnya orang Indonesia sangat sulit untuk membedakan partikel ~ni dan ~de. Oleh karena itu dalam penelitian ini diangkat tema kedua partikel tersebut sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Jepang tingkat dasar cukup menguasai pemakaian kedua partikel tersebut. Namun, karena hasil pencapaian belum sempurna maka tetap perlu diupayakan pengajaran secara maksimal disertai latihan yang berkesinambungan.

**Kata kunci:** partikel , pemakaian , fungsi

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam suatu bahasa memerlukan suatu kata untuk penanda sebuah kata keterangan tempat seperti dalam bahasa Indonesia untuk menandakan keterangan tempat memerlukan kata petunjuk yaitu “di”. Kata tersebut digunakan di setiap aktivitas kegiatan, baik aktif maupun pasif. Sedangkan dalam bahasa Jepang diperlukan partikel yaitu partikel “に dan で”.

Dalam bahasa Jepang partikel (助詞) sangatlah berperan penting pada susunan kalimat. Bagi penutur asli, secara otomatis, mereka sudah dapat memahami dengan baik. Sedangkan bagi pemelajar bahasa Jepang, khususnya orang Indonesia merasa sangat kesulitan untuk membedakan atau menggunakan partikel tersebut, karena keduanya dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan arti ‘di’. Partikel yang umum digunakan dalam bahasa Jepang adalah: は、の、が、に、を、 dan で.

Dalam penelitian ini dipilih partikel に dan で sebagai objek penelitian. Partikel に dan で dipilih sebagai tema penelitian, karena fungsi dan makna dari kedua partikel tersebut dianggap memiliki persamaan. Sebagai contoh adalah kalimat di bawah ini.

Contohnya sebagai berikut :

- ① 田中さんは 大阪に すんでいます。

Tanaka tinggal di Osaka.

- ② ミラーさんは かいぎしつに います。

Miller berada di ruang rapat.

- ③ わたしは とうきょうで 時計を 買いました。

Saya membeli jam di Tokyo.

Ketiga contoh tersebut menggunakan partikel に dan で. Dalam bahasa Indonesia ketiganya diartikan dengan “di”. Dalam buku yang berjudul “*Minna no Nihongo*” diterangkan bahwa partikel で digunakan apabila kata kerjanya aktif. Sedangkan partikel に digunakan apabila kata kerjanya pasif. Meskipun demikian dalam prakteknya terdapat kesalahan penggunaan partikel に dan で yang di alami oleh pemelajar bahasa Jepang.

Contohnya

- ④ 今日駅で待っていると女子高生が駅前で座っていました。

Pada contoh di atas, pemelajar cenderung untuk mengisi partikel ni sebelum kata kerja待っている. Hal ini dikarenakan menunggu dianggap sebagai suatu perbuatan yang bersifat pasif. Namun sebenarnya karena `menunggu` merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan, maka partikel yang tepat adalah `で`. Hal ini berlaku sama untuk kata kerja berikutnya yaitu 座っていました. Kata kerja `duduk` walaupun tampak bukan sebagai suatu kegiatan aktif, namun sesungguhnya duduk adalah suatu kegiatan yang dianggap aktif dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan contoh kalimat di atas, maka diasumsikan bahwa adanya perbedaan antara kata kerja yang bersifat pasif dan yang bersifat aktif. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa semester III dalam memahami partikel に dan で?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Krippendorff (1991:15) analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Model analisis isi bukan hanya

mengetahui isi teks berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan hingga bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Analisis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi misalnya dalam bentuk buku, surat kabar, peraturan, rekaman, film, manuskrip, dan lain-lain.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (a) penentuan fokus, (b) pengajuan pertanyaan penelitian, (c) pengumpulan data, (d) keabsahan data, dan (e) penganalisisan, pembahasan/penginterpretasian temuan penelitian.

Menurut Neuendorf (2002) analisis isi adalah suatu teknik analisis untuk membuat kesimpulan melalui pengidentifikasian secara sistematis dan objektif tentang ciri-ciri khusus dalam teks. Jenis metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi yang dikemukakan oleh Mayring.

Mayring (2004) menjelaskan delapan langkah penerapan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan objek atau fokus penelitian,
2. Mengajukan pertanyaan penelitian,
3. Menjelaskan atau mengemukakan definisi tiap-tiap kategori yang diteliti berdasarkan teori-teori relevan,
4. Membuat kategori-kategori atau parameter dari tiap-tiap subfokus penelitian berdasarkan teori,
5. Melakukan pengkodean dari data berupa teks wacana yang terkumpul berdasarkan subfokus penelitian,
6. Merevisi kategori dan melakukan cek formatif tentang keabsahan data,
7. Menganalisis data penelitian sambil melakukan keabsahan data,
8. Mengintegrasikan hasil analisis penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan di analisa hasil dari masing-masing soal yang dijawab oleh koresponden mahasiswa Unsada jurusan Sastra Jepang semester awal.

1. あした友だち（に ）会います。

Jawaban yang benar sebanyak 41 orang

Jawaban yang salah sebanyak 2 orang

Melihat banyaknya mahasiswa yang menjawab dengan benar, menunjukkan bahwa para mahasiswa bisa membedakan penggunaan partikel ni atau de secara benar.

2. ここ（に）<sup>すわ</sup>座ってください。

Jawaban yang benar sebanyak 17 orang

Jawaban yang salah sebanyak 26 orang

Untuk soal nomor 2, mahasiswa lebih banyak yang menjawab dengan salah. Kesalahan ini disebabkan karena mahasiswa berasumsi bahwa, kegiatan duduk itu merupakan kegiatan yang aktif, biasanya kegiatan yang aktif dinyatakan dengan partikel de. Namun pada kenyataannya, dalam bahasa Jepang kegiatan duduk itu dinyatakan bukan kegiatan aktif jadi partikel yang dipakai adalah partikel ni.

3. ここ（に）<sup>じてんしゃ</sup>自転車をとめてはいけません。

Jawaban yang benar sebanyak 15 orang

Jawaban yang salah sebanyak 28 orang

Banyaknya kesalahan mahasiswa yang menjawab dengan salah pada soal nomor 3 dikarenakan bahwa mereka berasumsi kata kerja berhenti adalah kegiatan bersifat aktif yang ditunjukkan dengan partikel de. Padahal kata kerja berhenti merupakan kegiatan bukan aktif, maka ditunjukkan dengan partikel ni.

4. ここ（に）入ってはいけません。

Jawaban yang benar sebanyak 28 orang

Jawaban yang salah sebanyak 15 orang

Pada soal nomor 4, banyak mahasiswa yang menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan mereka paham penggunaan partikel jika digunakan pada kata kerja “masuk” adalah partikel ni.

5. 友だちが新しい家（に）<sup>ひっこ</sup>引越しました。

Jawaban yang benar sebanyak 22 orang

Jawaban yang salah sebanyak 21 orang

Perbandingan antara yang menjawab dengan benar dan yang menjawab dengan salah pada soal nomor 5 adalah seimbang. Yang menjawab salah, mereka berasumsi bahwa kegiatan “pindah rumah” itu merupakan kegiatan yang aktif jadi memakai partikel de. Sedangkan bagi yang menjawab benar, mereka paham bahwa untuk partikel kata kerja “pindah rumah” otomatis digunakan partikel ni.

6. 7月に東京（で）<sup>まつ</sup>お祭りがあります。

Jawaban yang benar sebanyak 24 orang

Jawaban yang salah sebanyak 19 orang

Soal nomor 6 ini, bagi mereka yang menjawab salah berasumsi bahwa predikatnya menunjukkan arti keberadaan. Dalam bahasa Jepang partikel yang menunjukkan keberadaan ditunjukkan dengan partikel ni. Bagi mereka yang menjawab benar, mereka memahami meskipun kalimat tersebut terdapat predikat yang menunjukkan keberadaan, namun keberadaan tersebut memiliki sifat kegiatan yang aktif seperti “festival”, jadi kegiatan tersebut ditunjukkan dengan partikel de.

7. サントスさんはどこ（で）<sup>ね</sup>寝ていますか。

Jawaban yang benar sebanyak 17 orang

Jawaban yang salah sebanyak 26 orang

Partikel de pada soal nomor 7 menunjukkan tempat suatu kegiatan berlangsung yang artinya adalah “di”. Namun banyaknya koresponden yang menjawab salah dikarenakan kata kerja “tidur” pada soal tersebut, dianggap kegiatan yang bersifat bukan kegiatan aktif. Padahal aktifitas “tidur” itu dalam bahasa Jepang dianggap aktifitas yang aktif, jadi partikel yang digunakannya adalah partikel de.

8. ここ（で）<sup>あそ</sup>遊んではいけません。

Jawaban yang benar sebanyak 21 orang

Jawaban yang salah sebanyak 22 orang

Pada soal nomor 8, menunjukkan hasil imbang antara yang menjawab dengan benar dan salah. Berarti adanya kebingungan diantara koresponden untuk menentukan apakah kata kerja “bermain” memiliki sifat kegiatan aktif atau bukan kegiatan aktif. Sedangkan baik ni atau de dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan “di”.

9. ここ（で）写真をとってはいけません。

Jawaban yang benar sebanyak 23 orang

Jawaban yang salah sebanyak 20 orang

Untuk soal nomor 9 juga hampir sama dengan nomor 8, yang menunjukkan keseimbangan antara yang menjawab salah dan benar. Serta kebingungan menentukan sifat kegiatan “mengambil foto” itu sepertinya bersifat kegiatan aktif atau bukan aktif.

10. ここ（で）タバコを吸<sup>す</sup>ってはいけません。

Jawaban yang benar sebanyak 21 orang

Jawaban yang salah sebanyak 22 orang

Pada soal nomor 10, kata kerja merokok bisa diperkirakan bahwa kegiatan itu bukan kegiatan aktif karena hanya berdiam diri sambil mengeluarkan asap. Mungkin itu anggapan dari koresponden yang menjawab dengan salah. Pada kenyataannya, meskipun sedikit aktifitasnya bukan berarti tidak memiliki kegiatan, karena itu partikel yang digunakan adalah partikel de.

11. お寺（で）コンサートがあつたでしょう。

Jawaban yang benar sebanyak 23 orang

Jawaban yang salah sebanyak 20 orang

Soal nomor 11 ini sama dengan seperti soal nomor 6, bagi mereka yang menjawab salah berasumsi bahwa predikatnya menunjukkan arti keberadaan. Dalam bahasa Jepang partikel yang menunjukkan keberadaan ditunjukkan dengan partikel ni. Bagi mereka yang menjawab benar, mereka memahami meskipun kalimat tersebut terdapat predikat yang menunjukkan keberadaan, namun keberadaan tersebut memiliki sifat kegiatan yang aktif seperti “konser”, jadi kegiatan tersebut ditunjukkan dengan partikel de.

12. 私は海へ泳<sup>およ</sup>ぎ（に）行きました。

Jawaban yang benar sebanyak 38 orang

Jawaban yang salah sebanyak 5 orang

Pada soal nomor 12, penggunaan partikel ni sudah secara otomatis di pakai jika ada kata kerja digabung dengan seperti pergi, datang, yang berarti “untuk”.karena bersifat otomatis, mahasiswa yang memahami pemakaian perubahan tatabahasa tersebut, banyak yang menjawab dengan benar

13. <sup>かいすいよく</sup>海水浴\*へ行って、日（に）<sup>や</sup>焼けた。

Jawaban yang benar sebanyak 28 orang

Jawaban yang salah sebanyak 15 orang

Jawaban partikel pada soal nomor 13 adalah ni. Dalam soal ini partikel menunjukkan suatu kegiatan dikenakan ke suatu objek. Lebih dari setengah koresponden menjawab dengan benar, menunjukkan mereka sudah memahami fungsi partikel ni dalam kalimat tersebut.

14. 雨（に）ぬれて、びしょびしょになった。

Jawaban yang benar sebanyak 27 orang

Jawaban yang salah sebanyak 16 orang

Pada soal nomor 14, fungsi partikel ni menunjukkan penyebab suatu keadaan lebih tepat artinya adalah “oleh”. Berarti hampir lebih dari setengah koresponden memahami fungsi partikel ni dalam kalimat tersebut.

15. 母は<sup>びょうき</sup>病氣（で）ねている。

Jawaban yang benar sebanyak 24 orang

Jawaban yang salah sebanyak 19 orang

Melihat soal nomor 15, mahasiswa sebanyak 24 orang menjawab dengan benar. Mereka memahami bahwa partikel yang dipakai adalah de. Partikel ini bukan menunjukan tempat dimana suatu kegiatan berlangsung, namun menunjukkan sebagai penyebab suatu kegiatan. Sedangkan yang menjawab salah mereka masih berasumsi bahwa tidur merupakan bukan kegiatan aktif jadi mereka memakai partikel ni.

Bila dihitung dari hasil jawaban dari 43 koresponden, menunjukkan jawaban yang benar sebanyak 369 dan jawaban yang salah sebanyak 276. Dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa penguasaan partikel ni dan de pada mahasiswa semester awal di Unsada rata-rata baik.

Hanya saja, perlu penambahan atau penjelasan yang lebih mendetail pada bagian kata kerja yang dianggap masih bingung untuk menentukan golongan keaktifan kata kerja tersebut. Karena masih banyaknya mahasiswa yang jawabannya salah juga salah satunya bingung untuk menentukan golongan dari kata kerja tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 43 orang mahasiswa Jurusan Jepang tingkat dasar diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa bisa mengisi dengan tepat, namun kurang dari setengahnya belum mampu untuk menggunakan kedua partikel tersebut secara tepat. Misalnya saja harusnya kalimat tersebut diisi dengan partikel ni namun mahasiswa tersebut mengisinya dengan partikel de, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar sebaiknya dilakukan pemantapan partikel dengan cara pelatihan soal yang lebih banyak lagi, sehingga metode pengajarannya bisa diubah dari ceramah yang sifatnya konvensional menjadi siswa melakukan kegiatan yang bersifat aktif untuk menggunakan partikel tersebut.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, *et al.* *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Joshi dalam (<http://m.kotobank.jp/word/助詞>), diunduh pada tanggal 19 Nopember 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Minna no Nihongo shokyu I*. Tokyo: Surie Network, 1999.
- Tomomatsu, Etsuko dan Masako Wakuri. *Tangkishuuchuu shoukyuu nihongo bunpou sou matome 20 pointo*. Tokyo: Surie Network, 2004.